

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakekat pembangunan bangsa Indonesia adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu masyarakat adil, makmur, sejahtera lahir batin serta maju dan mandiri. Kunci keberhasilan pembangunan terletak pada kualitas masyarakat dalam meningkatkan kemampuan suatu bangsa yang berarti membangun manusia tangguh yang mampu mendukung dan mensukseskan program pembangunan. Pemerintah saat ini berusaha terus menerus meningkatkan pembangunan disegala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan yang merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan tercapainya pembangunan nasional.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sedang memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pendidikan merupakan usaha sadar yang diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berkepribadian, mandiri dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Realisasi dari pencapaian tujuan pendidikan nasional di atas, pemerintah menyelenggarakan pendidikan formal, nonformal dan informal. Salah satu jenis pendidikan formal yang sangat berperan dalam mempersiapkan individu agar mampu menempati lapangan kerja dan menciptakan lapangan kerja baru adalah lembaga pendidikan kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan lembaga pendidikan kejuruan formal pada jenjang perguruan tinggi. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) merupakan salah satu fakultas di UPI yang memiliki beberapa Jurusan, di antaranya adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga (PKK).

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI mempunyai tujuan seperti yang tercantum dalam kurikulum Jurusan PKK (1993:5) yaitu mempunyai tugas menyiapkan mahasiswanya untuk dapat memasuki lapangan kerja sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Jurusan PKK FPTK UPI ini membina tiga program studi yaitu Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Boga dan PKK yang berorientasi menghasilkan lulusan untuk bekerja di bidang pendidikan dan non kependidikan. Pemenuhan kuantitas maupun kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kemampuan yang diharapkan dunia kerja menjadi tolak ukur bagi Jurusan PKK dalam menghasilkan lulusannya.

Salah satu mata kuliah yang dikembangkan di Jurusan PKK FPTK UPI pada Program Studi Pendidikan Tata Busana adalah Kriya Tekstil. Mata kuliah Kriya Tekstil merupakan Mata Kuliah Keahlian (MKK) yang diberikan pada semester 4 dengan bobot 2 sks. Perkuliahan kriya tekstil disajikan dalam bentuk teori dan praktek, namun lebih menekankan pada pembelajaran praktek.

Perkuliahan kriya tekstil ini membahas tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil serta teknik pembuatan benda hias dan benda pakai. Teknik yang dibahas dalam pembuatan benda hias dan benda pakai pada mata kuliah Kriya Tekstil ini yaitu melipat, menganyam, menjalin, *patchwork*, *quilting* dan lekapan. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada perkuliahan kriya tekstil, masih terdapat kelemahan diantaranya keterlambatan dalam pemasukan tugas dan kurangnya kreativitas mahasiswa pada pembuatan produk kriya tekstil yang memiliki nilai estetis dan nilai jual yang tinggi.

Upaya mengembangkan potensi mahasiswa untuk memiliki jiwa inovatif, adaptif dan kreatif dalam menciptakan produk kriya tekstil serta dalam upaya menggali dan menumbuhkan kreativitas mahasiswa dalam perkuliahan kriya tekstil diperlukan suatu pendekatan yang dapat mengungkap kemampuan mahasiswa. Pendekatan yang mengarah pada kreativitas tersebut salah satunya adalah dengan pendekatan *individualized learning*.

Pendekatan *individualized learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan kesulitan belajar mahasiswa di kelas, terutama menyangkut kreativitas dalam pembuatan produk kriya tekstil. Pendekatan *individualized learning* merupakan proses sistematis dan praktis serta kreatif dalam memecahkan masalah, hal ini sesuai dengan ungkapan Barron (Munandar, 1999:21) bahwa "Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru".

Pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan kriya tekstil diharapkan dapat memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreativitasnya, sehingga pembelajaran kriya tekstil menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002:28) bahwa:

Belajar bukan menghafal dan bukan mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap, tingkah laku dan keterampilannya. Kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lain yang ada pada individu.

Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* merupakan gambaran penguasaan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dari mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan kriya tekstil, ungkapan ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2008:22) hasil belajar adalah "Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif berupa penguasaan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. Kemampuan afektif berupa sikap untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kriya tekstil, sedangkan kemampuan psikomotor berupa keterampilan dalam pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil dengan berbagai teknik. Hasil belajar kriya tekstil

dengan pendekatan *individualized learning* ini diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk menjadi wirausahawan kriya tekstil.

Wirausahawan kriya tekstil adalah orang yang mengelola suatu usaha di bidang kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tekstil. Kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil merupakan suatu kondisi seseorang yang didasari oleh kecakapan dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu maksud dalam bidang kerajinan tangan, seperti dikemukakan oleh Moch. Surya (2001:37), bahwa: "Kesiapan adalah suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan".

Pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti permasalahan tentang kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil. Penelitian ini juga mengacu pada permasalahan yang diangkat oleh Marlina dkk (2009) dalam penelitian yang berjudul model *individualized learning* pada perkuliahan kriya tekstil untuk peningkatan kreativitas mahasiswa.

## B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:44) yaitu: “...perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, subjek penelitian, tujuan, sifat dan merupakan bagian pokok dari kegiatan”. Perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.

Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif berupa penguasaan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil, kemampuan afektif berupa sikap untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kriya tekstil, sedangkan kemampuan psikomotor berupa keterampilan dalam pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk menjadi wirausahawan kriya tekstil. Seseorang yang siap untuk menjadi wirausahawan kriya tekstil harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil.

Luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dan menghindari terlalu luasnya masalah yang akan di bahas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

Perkuliahan kriya tekstil disajikan dalam bentuk teori dan praktek. Teori yang meliputi konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil serta bahan dan alat untuk pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil yang diberikan secara klasikal, sedangkan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil diberikan dengan menggunakan pendekatan *individualized learning*.

1. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* yang mencakup:
  - a. Kemampuan kognitif meliputi: penguasaan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil.
  - b. Kemampuan afektif meliputi: sikap untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kriya tekstil.
  - c. Kemampuan psikomotor meliputi: keterampilan dalam pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil dengan berbagai teknik.
2. Kesiapan mahasiswa program studi pendidikan tata busana angkatan 2006 menjadi wirausahawan kriya tekstil yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
3. Kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.

### C. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman antara pembaca dengan penulis mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian.

**“Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausahawan Kriya Tekstil”**. Uraian definisi operasional pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* (Variabel X)

- a. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Nana Sudjana, 2008:22)
- b. Kriya Tekstil adalah salah satu mata kuliah pada program studi pendidikan tata busana yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI yang materinya mencakup: konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, pengetahuan bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil dan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil. (Silabus Perkuliahan Program Studi Pendidikan Tata Busana, 2008-2009)
- c. Pendekatan *Individualized Learning* adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu”. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:161).

Pengertian hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan kriya

tekstil yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang konsep dasar kriya tekstil, desain kriya tekstil, bahan dan alat untuk pembuatan produk kriya tekstil serta teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil dengan kegiatan mengajar dosen yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.

## **2. Kesiapan Menjadi Wirausahawan Kriya Tekstil (Variabel Y)**

- a. Kesiapan adalah suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. (Moch. Surya, 2001:37).
- b. Wirausahawan adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola dan mengukur resiko suatu usaha bisnis. (Mas'ud Machfoedz, 2004:1).
- c. Kriya Tekstil adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tekstil dapat berupa benang, tali atau hasil teknik tenun, yaitu kain yang dibuat sedemikian rupa untuk dapat dijadikan bahan pembuatan produk kriya tekstil. (Jumaeri, 1997:2).

Mengacu pada pendapat para ahli di atas maka pengertian kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil dalam penelitian ini adalah kondisi seseorang untuk bertanggung jawab dalam mengelola suatu usaha yang diatur secara rapi dan teratur melalui kerja sama dengan orang lain dalam bidang kerajinan tangan yang terbuat dari bahan tekstil.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana Kontribusi Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausahawan Kriya Tekstil.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian mengenai Kontribusi Hasil Belajar Kriya Tekstil Dengan Pendekatan *Individualized Learning* Terhadap Kesiapan Menjadi Wirausahawan Kriya Tekstil. ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- a. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* yang mencakup:
  - 1) Kemampuan kognitif meliputi: penguasaan teknik pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil.
  - 2) Kemampuan afektif meliputi: sikap untuk menerima materi yang diajarkan dan dapat memberikan respon yang positif terhadap materi yang diajarkan dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kriya tekstil.
  - 3) Kemampuan psikomotor meliputi: keterampilan dalam pembuatan benda hias dan benda pakai kriya tekstil dengan berbagai teknik.
- b. Kesiapan mahasiswa program studi pendidikan tata busana angkatan 2006 menjadi wirausahawan kriya tekstil yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

- c. Kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.
- d. Besarnya kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis, memperoleh pengalaman serta wawasan dalam melaksanakan penelitian mengenai kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil dan menjadi masukan bagi penulis dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik tentang berbagai macam pendekatan dalam proses pembelajaran.
2. Mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi pendidikan tata busana hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berupa hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* dalam upaya peningkatan kreativitas pembuatan produk kriya tekstil sebagai kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil.
3. Dosen, pendekatan *individualized learning* ini sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam kegiatan perkuliahan untuk mewujudkan peningkatan kualitas hasil belajar serta memperoleh gambaran tentang keberhasilan

pendekatan *individualized learning* dalam perkuliahan kriya tekstil yang telah dilaksanakan.

## F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61), "Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas". Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* akan tampak setelah mengalami proses belajar mengajar sebagai pengalaman belajar mandiri. Anggapan dasar ini mengacu kepada pendapat Nana Sudjana (2001:56-57) bahwa:

— Hasil belajar yang dicapai seseorang melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil belajar yang menyeluruh (komprehensif), yang mencakup ranah kognitif atau pengetahuan dan wawasan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, serta ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku.

2. Kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil dapat timbul pada waktu mahasiswa mengikuti proses belajar mengajar mata kuliah Kriya Tekstil yang dipengaruhi oleh adanya suatu kondisi yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Moch. Surya (2001:37) yang menyatakan bahwa, "Kesiapan adalah suatu kondisi yang didasari oleh kecakapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan".

## **G. Hipotesis**

Hipotesis dipandang sebagai jawaban yang bersifat sementara, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:64) yaitu :”Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: terdapat kontribusi positif yang signifikan dari variabel X yaitu hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* terhadap variabel Y yaitu kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2006.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alat pengumpul data berupa tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized learning* dan angket untuk memperoleh data tentang kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2006.

## **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dipilih Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Jln. Dr. Setiabudhi no. 229 Bandung. Alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah karena belum ada penelitian mengenai kontribusi hasil belajar kriya tekstil dengan pendekatan *individualized*

*learning* terhadap kesiapan menjadi wirausahawan kriya tekstil, penulis ingin memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai kriya tekstil, sesuai dengan program studi yang dipilih penulis. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI Angkatan 2006 sebanyak 36 orang.

